

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menampilkan pendahuluan penelitian yang telah dilaksanakan. Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian dan pembatasan masalah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perencanaan karier merupakan upaya membuat sebuah alur yang jelas mengenai jenjang karier yang ingin dicapai, menurut Dillard (1985) proses perencanaan karier mencakup beberapa langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengorganisir pilihan karier dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam jangka panjang baik dalam pendidikan maupun pekerjaan dengan pendekatan yang realistis. Proses ini didasarkan pada pemahaman akan potensi diri, kesadaran untuk merencanakan karier, menetapkan tujuan karier, komitmen dan penerapan langkah serta evaluasi berupa penilaian terhadap rencana yang dibuat dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Fokus perencanaan karier dapat dilakukan sejak fase remaja. Jordan (dalam Yusuf L.N., Sugandhi, & Saomah, 2021). menjabarkan salah satu tugas perkembangan karier remaja adalah merencanakan dan mengambil keputusan karier. Remaja perlu dibantu mengenali dan merencanakan karier sehingga mampu membuat keputusan karier di masa mendatang (Supriatna, Nurihsan, & Budiman, 2021). Idealnya ketika remaja mampu merencanakan kariernya maka individu tersebut akan diproyeksikan berhasil dalam karier. Berdasarkan riset oleh Ayu, Widarnandana, dan Retnoningtias (2022) ditemukan bahwa apabila siswa memiliki perencanaan karier yang baik maka akan mendorong kebermanfaatan yang produktif, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan Mustika, et al., (2022) yang menekankan bahwa perencanaan karier menjadi sangat penting bagi siswa karena membantu menyelaraskan pilihan karier dengan bakat pribadi, minat, tingkat kecerdasan, dan nilai-nilai kehidupan.

Penyelarasan karier pada remaja merupakan aspek penting dalam membentuk konsep diri yang kuat dan realistis. Menurut Super (dalam Sharf, 2014), perencanaan karier di masa remaja sangat dipengaruhi oleh konsep diri, yang berkembang melalui pengalaman, eksplorasi, dan pemahaman terhadap minat serta potensi pribadi. Sejalan dengan penelitian Xiong (2023), perencanaan karier yang baik membantu remaja mengenali identitas, mengarahkan pilihan akademik dan profesional, serta menumbuhkan kesadaran diri yang lebih mendalam. Proses ini tidak hanya mendukung pengembangan jati diri, tetapi juga memungkinkan remaja untuk menyelaraskan aspirasi pribadi dengan kebutuhan masyarakat serta mempersiapkan siswa menghadapi tanggung jawab masa depan. Dengan konsep diri yang memadai dan perencanaan karier yang matang, remaja dapat lebih percaya diri dalam menentukan tujuan hidup, mencapai kepuasan dalam karier, serta membangun kesejahteraan psikologis yang berkelanjutan.

Kebutuhan layanan bimbingan dan konseling pada remaja yang secara eksplisit disebutkan dalam standar kompetensi kemandirian siswa menjelaskan tentang aspek perkembangan pada remaja yang berkaitan dengan karier yaitu memiliki wawasan dan kesiapan karier. Dalam membangun identitas karier dan mengembangkan kemampuan dalam merencanakan masa depan, perencanaan karier merupakan bagian penting dari bimbingan dan konseling karier (Yusuf L.N. & Nurihsan, 2022). Melalui proses ini, remaja dapat mengeksplorasi minat, bakat, serta nilai-nilai yang sesuai dengan aspirasi, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih terarah dan realistis dalam menentukan jalur pendidikan dan pekerjaan yang ingin ditempuh.

Individu yang memiliki perencanaan karier yang baik akan mengurangi risiko kesalahan ketika mempertimbangkan alternatif karier yang tersedia, selain itu dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan meningkatkan motivasi untuk memahami pengalaman terkait pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2010; Malahayati, Hasnida, & Wulandari 2018). Disamping itu Gautam (2024) menyatakan bahwa perencanaan karier akan membawa efek mampu beradaptasi dengan ekonomi yang dinamis, dan mengembangkan kemandirian. Mengacu pada hal tersebut maka kajian mengenai perencanaan karier pada remaja

merupakan hal krusial untuk memasuki dunia kerja di masa depan. Melalui perencanaan karier remaja akan memiliki keputusan karier yang tepat dan sesuai dengan harapan diri.

Kebutuhan akan perencanaan karier berada pada kategori tinggi tergambar pada survei yang dilakukan pada siswa sekolah menengah atas di Kanada, survei dilakukan pada 2360 siswa yang menghasilkan temuan bahwa secara keseluruhan, siswa sekolah menengah menilai perencanaan karier sebagai hal sangat penting pada saat ini dalam hidup. Terutama informasi spesifik mengenai program studi, informasi pasca sekolah menengah dan karier (Witko et al., 2005). Demikian pula Shen (2022) menggambarkan bahwa bimbingan perencanaan karier dan pemilihan mata pelajaran dapat menghindari ketidaksesuaian antara minat atau kekuatan siswa dengan mata pelajaran di sekolah, serta membantu siswa mengetahui relevansi pendidikan sekolah dengan kehidupan setelah sekolah dengan demikian meningkatkan motivasi dalam pembelajaran di sekolah. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa kebutuhan akan perencanaan karier sangat penting dan perlu ditindaklanjuti melalui program sekolah.

Problematika karier pada remaja disebabkan kesulitan dalam mengelola tugas perkembangan kariernya sesuai dengan riset oleh Mortimer, et al., yang menunjukkan banyak remaja tidak menerima bantuan untuk mengasah keterampilan dalam tugas perkembangan kariernya secara efektif (Niles & Bowlsbey, 2014). Dalam konteks ini, perencanaan karier yang buruk dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas karier yang merupakan salah satu hal penting dalam menemukan jati dirinya. Apabila mengacu pada fenomena aktual yang terjadi di lapangan data dari riset *Youthmanual* menemukan bahwa 92% remaja yaitu siswa SMA/SMK masih memiliki kebingungan dan tidak mengetahui akan menjadi seperti apa kedepan, hal tersebut berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun dengan mendalami sekitar 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa seluruh Indonesia (Putri dalam *Youthmanual*, 2018).

Isu perencanaan karier pada dunia pendidikan khususnya remaja di sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu masalah yang dipandang serius.

Penelitian Aisah, Mugiarso, & Anni (2018) menemukan bahwa perencanaan karier siswa SMK Negeri 1 Majenang berada pada kategori rendah. Riset pada tahun 2021 oleh Putro dan Japar yang mengambil profil perencanaan karier pada SMK Muhamadiyah Bandongan menunjukkan 50% siswa terdapat memiliki perencanaan karier yang rendah sebelum diberikan intervensi informasi karier, selain itu di sekolah menengah kejuruan daerah Bengkulu ditemukan bahwa kesiapan diri dalam perencanaan karier siswa SMK berada pada kategori tinggi hanya sebesar 19%, sedangkan kategori sedang menempati persentase tertinggi sebesar 67%, dan kategori rendah sebanyak 14% (Rusmana, Nurihsan, & Juwanto, 2023). Penelitian oleh Fedrina (2024) juga menggambarkan bahwa tingkat perencanaan karier pada siswa kelas IX SMK Negeri 4 Semarang menunjukkan sebesar 54% berada pada klasifikasi sedang. Realita tersebut mendeskripsikan bahwa tingkat perencanaan karier pada siswa SMK berada pada kategori yang membutuhkan tindakan untuk mengembangkannya menjadi lebih baik.

Siswa remaja di SMK berada pada fase eksplorasi karier, masalah yang kemudian muncul mengenai karier diantaranya adalah kebingungan memilih antara bekerja dengan kelanjutan studi, ketidakpastian arah karier, cemas untuk menggapai cita-cita, ragu akan bekerja atau melanjutkan studi sesuai bakat minatnya, dan kurangnya informasi tentang jenis pekerjaan (SupSUriatna et al., 2021). Sehingga jika dikaitkan riset dengan fenomena tercatat bahwa siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sebagai penyumbang tertinggi persentase pengangguran yaitu 9,01% (BPS, 2024). Kemudian dijelaskan pula bahwa siswa yang tidak memiliki perencanaan karier yang baik cenderung memiliki beberapa masalah seperti tidak mengetahui bakat, minat, dan belum memiliki wawasan tentang tujuan hidup dan karier yang akan dijalani (Fithroni, et al., 2021). Ketidakmampuan memahami diri dan kurangnya pengetahuan ini menyebabkan siswa kesulitan untuk memiliki gambaran masa depan.

Gambaran kasus mengenai kurangnya kemampuan dalam perencanaan karier juga ditemukan pada siswa sekolah menengah di kota Bandung, hasil penelitian menunjukkan 20% siswa tidak memiliki kesadaran dalam merencanakan karier, kesulitan menentukan pilihan studi lanjut dan pekerjaan masa depan

(Sugiyarlin & Supriatna, 2020). Selain itu dampak psikologis bagi remaja yang mengalami tingkat ketidakpastian karier yang lebih tinggi berpeluang lebih besar mengalami kecemasan dan menghadapi kesulitan dalam penyesuaian sosial karena tekanan dari lingkungan (Sumrani & Pandey, 2023). Dapat disimpulkan keterampilan perencanaan karier yang kurang memadai dapat menyebabkan kebingungan dalam penentuan tujuan karier juga menyebabkan gangguan psikologis.

Perencanaan karier yang kurang baik dapat juga berdampak pada masalah kesalahan saat memilih jurusan di masa depan, seperti kasus 87% siswa di Indonesia salah pilih jurusan kuliah. Data tersebut berasal dari studi yang dilakukan *Indonesia career centre* pada tahun 2017 (Dahuri, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra, Adityawarman, dan Nusyabani (2024) bahwa mahasiswa yang memilih jurusan yang kurang sesuai dengan dirinya mengakibatkan dampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Kurang tepatnya siswa memilih jurusan merupakan akibat dari perencanaan karier yang belum matang sehingga permasalahan perencanaan karier masih menjadi isu genting yang perlu mendapat perhatian.

Tantangan dunia kerja yang dihadapi selama dekade terakhir yaitu digitalisasi, otomatisasi, dan perubahan paradigma dalam cara bekerja merupakan sebuah transformasi signifikan. Perubahan tersebut dipicu oleh kemajuan teknologi, kompleksitas pasar, kebutuhan akan keseimbangan hidup, pengembangan diri dan dinamika antar generasi. Savickas, et al. (2009) menggarisbawahi bahwa saat ini prospek pekerjaan tampak sulit didefinisikan dan diprediksi dengan transisi pekerjaan yang lebih sering terjadi. Perubahan ini mengharuskan para pekerja untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang berbeda secara substansial dari pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh pekerjaan di abad ke-20. Pekerja hendaknya menjadi pembelajar seumur hidup yang dapat menggunakan teknologi canggih, merangkul fleksibilitas daripada stabilitas, mempertahankan kelayakan kerja, dan menciptakan peluang sendiri. Keadaan tidak pasti saat ini tentu menjadikan siswa pada posisi yang dilematis sehingga perlu persiapan untuk masa

depan tentunya dengan perencanaan karier yang matang Sehingga mampu mempersiapkan tuntutan pekerjaan abad ini.

Setiap orang hendaknya dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman dan merencanakan kariernya dengan holistik. Oleh karena itu sebuah perencanaan karier adalah hal substansial dalam kehidupan individu sebagai upaya mengidentifikasi secara terorganisir pilihan karier masa depan. Arahkan tepat perencanaan karier dapat menghasilkan pilihan karier yang bertanggung jawab dan bermanfaat untuk masa depan. *Sustainable Development Goals* Indonesia nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi mempromosikan peningkatan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, penciptaan peluang kerja yang produktif dan inklusif, serta penyediaan pekerjaan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

Demikian pula dalam Rencana aksi nasional tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia tahun 2021-2024 terindikasi bahwa peran pendidikan dalam meningkatkan peluang kerja bagi lulusan masih perlu diperkuat. Tingkat partisipasi di pendidikan tinggi masih tergolong rendah, sekitar 30%, sehingga pendidikan non-formal dan pelatihan bagi tenaga kerja, baik remaja maupun dewasa, sangat penting untuk memperbaiki tingkat ke bekerjaan lulusan SMA/ sederajat maupun tingkatan lebih rendah. Sejalan dengan rencana program tersebut, penelitian mengenai perencanaan karier bagi siswa sekolah sangat krusial untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sementara itu berkaitan dengan masalah kebutuhan pelaksanaan layanan karier oleh guru BK, terlihat pada penelitian Dietsche (2013) di sekolah menengah daerah Ontario Kanada menyebutkan beberapa temuan berupa kurangnya sumber daya perencanaan karier untuk siswa kelas 10, kurangnya informasi yang memadai untuk membuat keputusan pasca sekolah menengah di kalangan siswa sekolah menengah, dan konselor bimbingan menghabiskan waktu yang terbatas untuk perencanaan karier individu. Hal tersebut menjadi indikasi adanya hal yang perlu diperbaiki dalam merencanakan karier pada siswa remaja terutama di SMK.

Edwin & Dooley (2020) juga menemukan beban penanganan kasus pada konselor membuat persentase waktu untuk perencanaan karier siswa lebih sedikit.

Begitu pula riset Mekgwe & Kok (2017) Menemukan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah menengah memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perencanaan karier pribadi bagi siswa. Beberapa masalah yang perlu diperhatikan adalah konsultasi individu dengan konselor bimbingan sekolah, ketersediaan sumber daya teknologi untuk pencarian pekerjaan, persiapan untuk wawancara, dan pengetahuan tentang keterampilan mencari pekerjaan. Dapat disimpulkan adanya alokasi waktu yang tepat oleh guru bimbingan dan konseling, informasi perencanaan karier, jenis program yang mendukung perencanaan karier, serta fokus tujuan program bimbingan dan konseling diharapkan akan berdampak kepada perencanaan karier siswa di sekolah.

Mengingat perencanaan karier memiliki urgensi yang tinggi untuk siswa maka intervensi yang tepat perlu diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, bimbingan karier sebagai salah satu langkah yang dapat digunakan. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karier bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan informasi mengenai fakta dan data di bidang pendidikan, dunia kerja, serta perkembangan pribadi dan sosial, sehingga dapat mengelola dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel, 2010). Supriatna et al. (2021) menyatakan bahwa bimbingan karier akan membantu siswa menunjukkan diri yang kompeten agar mampu mewujudkan diri dan bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Bentuk layanan bimbingan karier dapat digunakan untuk mengembangkan perencanaan karier juga dibuktikan dengan riset Devani, Lubis, dan Rusman (2024) bahwa bimbingan karier mampu meningkatkan skor kemampuan perencanaan karier.

Pada abad 21 memilih dan mengkonstruksi karier di dunia kerja memunculkan kecemasan dan perasaan tidak aman, individu dihadapkan pada ketidakstabilan dan transisi pekerjaan (Savickas, et al., 2009). Menurut Canzittu dalam Wen, et al. (2020) Perubahan lingkungan dan tren terhadap perkembangan karier adalah dari statis dan linear menjadi dinamis dan non linear, pekerjaan dan masa depan yang semakin tidak stabil didominasi ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Savickas et al. (2009) mengemukakan teori dan teknik

pengembangan karier saat ini dalam menghadapi krisis karena asumsi dasar tentang prediktabilitas berdasarkan stabilitas dan tahapan-tahapan masih dapat diperdebatkan dan yang lebih penting lagi, mungkin tidak lagi fungsional. Memang, perilaku manusia bukan hanya fungsi dari orangnya, tetapi juga lingkungannya. Tidak peduli seberapa stabilnya karakteristik individu, lingkungan berubah dengan cepat.

Perencanaan karier abad 21 hendaknya mampu mengakomodir sebuah fleksibilitas pada diri manusia, kemampuan beradaptasi dengan keadaan, dan menjadi seorang yang mampu terus belajar sepanjang hidup karena karier itu berkembang sepanjang masa. Maka dari itu peneliti berfokus menggunakan intervensi bimbingan karier desain kehidupan (*Life design career intervention*). Bimbingan karier berbasis desain kehidupan membantu menemukan hidup yang bermakna, membangun identitas, dan menawarkan terobosan baru dan kerangka yang kuat untuk menunjang kompleksitas hidup dan dunia kerja di abad 21 (Hartung, 2019).

Lebih lanjut *Life design* (desain kehidupan) merupakan salah satu teori intervensi karier yang teruji di abad 21. Intervensi karier desain kehidupan adalah sebuah teori karier yang mendukung konseli dalam membangun narasi naratif tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan memberikan rasa kesinambungan dan koherensi. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan identitas naratif. Dalam intervensi ini, rencana karier diintegrasikan ke dalam dinamika psiko-sosial individu untuk menjadi salah satu dimensi di mana diri diproyeksikan ke masa depan (Cardoso et al., 2016).

Menurut Cardoso et al. (2022) dalam risetnya tentang intervensi desain kehidupan Cardoso et al. merekomendasikan praktik-praktik desain kehidupan dalam lingkungan pendidikan yang dipandang sebagai strategi perantara intervensi untuk mengadopsi reflektivitas yang memfasilitasi siswa dalam memberikan makna dan tujuan bagi kehidupan dan karier yang dibingkai dan didasarkan pada konsep pekerjaan yang layak. Berbeda dengan pendekatan intervensi karier lainnya, bimbingan karier desain kehidupan menawarkan perspektif baru yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu maupun kelompok, serta

memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai konteks budaya (Savickas, 2018).

Meskipun topik intervensi desain kehidupan telah cukup banyak diteliti tetapi masih tergolong cukup baru, sebagai contoh beberapa kegunaan dari riset intervensi karier desain kehidupan diantaranya Pordelan et al. (2021) *digital storytelling* pada intervensi *life design* meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, Permatasari & Primana (2023) meneliti penerapan konseling desain kehidupan untuk menangani kebimbangan karier, Prasetya et al. (2022) melakukan studi konseling karier *life design* untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa. Selain itu Cordoso et al. (2022) juga meneliti tentang intervensi *life design* untuk meningkatkan pengetahuan tentang peluang pendidikan dan pekerjaan, kejelasan tentang minat, dan arah masa depan, memupuk identitas kejuruan dan kemampuan beradaptasi karier.

Demikian pula Jude, Maree, dan Jordan (2023) menggaris bawahi kegunaan konseling karier desain kehidupan untuk membantu siswa membantu kebimbangan dalam memilih karier, mengembangkan adaptabilitas karier, dan mendorong eksplorasi karier. Riset Supriatna et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan karier desain kehidupan dapat mengembangkan pilihan karier pada siswa. Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa intervensi bimbingan karier desain kehidupan dapat dimungkinkan akan berkontribusi positif terhadap perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena akan menguatkan identitas vokasional, mempersiapkan siswa dalam beradaptasi pada perubahan dan transisi karier abad 21, serta menemukan hidup yang bermakna.

Dengan demikian, bimbingan karier desain kehidupan dapat diuji dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa SMK. Pendekatan ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi potensi diri secara lebih mendalam, membangun identitas yang kuat, serta merumuskan tujuan hidup yang lebih jelas dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier, tetapi juga mampu mengambil merencanakan karier yang selaras dengan minat, nilai, dan aspirasi jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Latar belakang di atas menunjukkan rumusan masalah penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kondisi kemampuan perencanaan karier peserta didik SMK saat ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik SMK mampu merencanakan karier di dunia kerja abad ke-21, dimana dunia kerja mengalami perubahan signifikan yang ditandai oleh kemajuan teknologi, kompleksitas pasar, dan dinamika ketidakpastian, sehingga menuntut individu memiliki fleksibilitas, adaptasi, serta kemampuan belajar sepanjang hayat.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa SMK masih rendah, dengan mayoritas siswa mengalami kebingungan terkait tujuan hidup, pilihan karier, serta kurangnya informasi yang memadai. Di sisi lain, perencanaan karier yang baik dapat membantu siswa memahami potensi diri, menyelaraskan bakat, minat, dan nilai pribadi dengan peluang pekerjaan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi transisi dalam dunia kerja. Oleh karena itu identifikasi kondisi ini memberikan gambaran awal lulusan SMK dalam merencanakan karier.

Tren penelitian perencanaan karier sejak 2013 hingga 2024 menunjukkan terdapat beberapa pola dan fokus utama yang berkembang secara signifikan. Pada periode 2013-2016, penelitian lebih banyak berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti kualitas magang, pengaruh gender, dan preferensi karier siswa yang berhubungan dengan dukungan konselor dan program bimbingan karier berbasis media (Dietsche, 2013; Gamboa et al., 2013; Pascual, 2014; Atmaja, 2014, Spurk et al., 2014; Jung & Takeuchi, 2015).

Periode 2017-2020 menunjukkan pergeseran perhatian menuju intervensi berbasis teori seperti penggunaan teori Cognitive Information Processing (CIP), peningkatan layanan karier mandiri, serta pendekatan inovatif seperti latihan korespondensi masa depan yang memperkuat kesinambungan diri (Reardon, 2017; Tomy & Pardede, 2017; Chisima & Wilson, 2020). Sementara itu, periode 2021-2024 ditandai dengan pemanfaatan teknologi melalui modul digital, pengembangan instrumen skala perencanaan karier berbasis teori, serta eksplorasi hubungan antara self-efficacy, eksplorasi karier, dan stres karier sebagai prediktor utama

perencanaan karier (Kleine et al., 2023; Zhang, Yu, & Liu, 2022; Astuti et al., 2022, Wang et al., 2023).

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan tradisional menuju pendekatan teoretis dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karier dan perencanaan karier sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan pendidikan yang semakin kompleks. Tren ini memberikan wawasan bahwa pendekatan yang holistik, berbasis teknologi, dan teori intervensi berperan membantu siswa merancang perencanaan karier yang lebih adaptif, bermakna, dan berkelanjutan.

Hasil studi pendahuluan berupa survei di SMK Negeri Kabupaten Bogor diketahui kemampuan perencanaan karier sebagian besar yaitu 69,69% berada pada kategori cukup mampu, sehingga siswa membutuhkan layanan bimbingan karier agar dapat membantu mengembangkan perencanaan karier lebih baik dan memiliki perencanaan karier yang baik sehingga membuka peluang berhasil di masa depan. Program bimbingan karier untuk mengembangkan perencanaan karier yang ada saat ini di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional sehingga dibutuhkan bimbingan karier yang sesuai dengan abad 21.

Bimbingan karier berbasis desain kehidupan yang dipelopori oleh Savickas menjadi salah satu intervensi yang relevan dan inovatif untuk menjawab tantangan ini. Teori desain kehidupan menekankan pengembangan identitas naratif, membantu individu menemukan makna hidup, membangun identitas yang kokoh, dan merancang perencanaan karier yang berkelanjutan dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompleks.

Bimbingan karier desain kehidupan adalah metode inovatif dalam bimbingan karier yang berfokus pada pengembangan keterampilan perencanaan karier melalui pemahaman diri dan konstruksi jalur karier. Evaluasi efektivitas ini melibatkan analisis tentang bagaimana pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan. Penelitian ini juga mengkaji cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendekatan desain kehidupan dalam program bimbingan karier di SMK. Fokus utamanya adalah pada penentuan strategi serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan, beserta cara-cara mengatasi tantangan yang mungkin

timbul selama proses implementasi. Pemahaman mendalam terhadap hal ini sangat penting untuk memastikan pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

Desain penelitian kuasi eksperimen digunakan pada dua kelompok yaitu siswa SMK yang mendapatkan bimbingan karier desain kehidupan dengan yang tidak menerima bimbingan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kemampuan perencanaan karier antara kedua kelompok, guna menilai dampak langsung dari intervensi bimbingan desain kehidupan. Hasil diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas bimbingan karier desain kehidupan dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa SMK.

Oleh karena itu, maka masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana bimbingan karier desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan?”. Rumusan masalah tersebut diuraikan secara spesifik ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa profil perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor?
- 1.2.2 Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan yang layak untuk mengembangkan perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menghasilkan bimbingan karier desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karier siswa SMK. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta empirik tentang:

- 1.3.1 Profil perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor.

- 1.3.2 Rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor
- 1.3.3 Gambaran efektivitas program bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1 Secara teoretis, penelitian ini memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling yang dilandasi oleh teori karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan.
- 1.4.1.2 Bagi penelitian selanjutnya dapat bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai teori desain kehidupan dalam mengembangkan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan,

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan sehingga bermanfaat untuk bimbingan dan konseling yang berada di sekolah menengah kejuruan. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber referensi untuk memberikan layanan bimbingan karier desain kehidupan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup tesis serta pembatasan masalah menjabarkan urutan sistematika yang terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Sebagai rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman judul; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian tesis; abstrak; kata pengantar; halaman ucapan terimakasih; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar; daftar grafik; dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi, terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian; identifikasi dan rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan ruang lingkup tesis dan pembatasan masalah.

BAB II adalah Kajian Teori terdiri dari pemaparan teori-teori mengenai konsep dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu dan hasil temuannya; kerangka pemikiran; serta asumsi dan hipotesis.

BAB III adalah Metode Penelitian terdiri dari pendekatan penelitian yang mencakup paradigma penelitian; metode dan desain penelitian; populasi dan sampel; partisipan penelitian; instrumen penelitian; prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian terdiri dari diskusi temuan penelitian dengan berisi hasil pengolahan atau analisis data dalam bentuk temuan penelitian.

BAB V adalah Pembahasan Penelitian berisi pembahasan temuan penelitian berdasarkan kajian teori pada BAB II dan keterbatasan penelitian.

BAB VI adalah Simpulan dan Saran terdiri kesimpulan, implikasi dan rekomendasi terdiri dari rangkuman hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan, manfaat dari penelitian dan saran berdasarkan hasil guna penelitian.

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.